

Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi Dan Status Ohi-S Pada Siswa Kelas V Sd N 1 Panjanglejo Bantul

Asri Khamdani¹, Suharyono², Siti Hidayati³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta

Email : khamdanasri@gmail.com

ABSTRAK

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Kebersihan mulut adalah salah satu masalah penting yang perlu mendapat perhatian dalam rongga mulut selain masalah karies (gigi). Anak usia sekolah dasar, perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan mengetahui gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S pada siswa kelas V SD N 1 Panjanglejo Bantul. Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 74,4% siswa memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi sedang, 17,9% siswa memiliki tingkat pengetahuan buruk dan 7,7% siswa memiliki tingkat pengetahuan baik. Siswa dengan status OHI-S baik sebesar 69,2% dan siswa dengan status OHI-S sedang sebesar 30,8%. Kesimpulan yang didapat adalah tingkat pengetahuan menyikat gigi siswa kelas V SD N 1 Panjanglejo Bantul berada pada kriteria sedang sebesar 74,4% dan status OHI-S siswa berada pada kriteria baik sebesar 69,2%. Sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan menyikat gigi kriteria sedang dan status OHI-S baik yaitu sebesar 51,2%.

Kata kunci: Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi, Status OHI-S

ABSTRACT

Maintaining dental and oral health is one of the efforts to improve health. One of the causes of why a person neglects dental and oral health is poor knowledge of dental and oral hygiene. In addition to caries, oral hygiene is one of the important issues concerning oral cavities that require attention. Primary school-aged children need more attention because they are vulnerable to dental and oral health problems. The aims of this research were to investigate the level of tooth brushing knowledge and OHI-S in fifth grade students of SD N 1 Panjanglejo, Bantul. It belongs to descriptive research. The results indicated that 74.4% of students had moderate knowledge of tooth brushing, 17.9% had poor knowledge and 7.7% students had good knowledge. The results of OHI-S status were 69.2% of students had good OHI-S status and 30.8% had moderate OHI-S status. It can be concluded that the level of knowledge of tooth brushing in fifth grade students of SD N 1 Panjanglejo Bantul was moderate criteria by 74.4% and the status OHI-S of students was good criteria by 69.2%. Most of them had moderate knowledge of tooth brushing and good status of OHI-S by 51.2%.

Keywords: Knowledge Level of Tooth Brushing, Status of OHI-S

PENDAHULUAN

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seseorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang¹. Pengetahuan adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga².

Kebersihan mulut adalah salah satu masalah penting yang perlu mendapat perhatian dalam rongga mulut selain masalah karies. Kebersihan mulut yang baik menggambarkan keadaan kesehatan umum yang baik, sebaliknya kebersihan mulut yang buruk menggambarkan kondisi kesehatan yang buruk pula³. Rikesdas 2013 mengungkapkan prosentase penduduk Indonesia yang menyikat gigi setiap hari pada saat mandi pagi atau mandi sore sebesar 76,6%. Penduduk Indonesia usia 10 tahun keatas yang mempunyai kebiasaan benar dalam menyikat gigi hanya 2,3% saja⁴.

OHI-S (*Oral Hygiene Index Simplified*) adalah angka yang menyatakan keadaan klinis atau kebersihan gigi dan mulut seseorang yang didapat pada waktu dilakukan pemeriksaan. Kebersihan gigi dan mulut merupakan faktor penting bagi kesehatan gigi dan mulut agar bebas dari penyakit, oleh karena itu kebersihan gigi dan mulut harus dijaga dan dipelihara supaya tercipta kesehatan gigi dan mulut yang optimal. Kesehatan gigi dan mulut yang sudah baik harus dipertahankan, untuk itu perlu suatu prosedur yang rutin dan terkontrol, baik pada saat pembersihan maupun pemeriksaan. Kebersihan gigi dan mulut tidak lepas dari penilaian adanya sisa makanan pada mulut pada umumnya dan kalkulus pada khususnya. Kebersihan mulut ini erat hubungannya dengan kontrol, yaitu mencegah dan menghilangkan akumulasi plak pada permukaan gigi⁵.

Anak usia sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut anak pada umumnya ditandai dengan kondisi kebersihan mulut yang buruk dan sering dijumpai penumpukan plak dan deposit-deposit lainnya pada permukaan gigi, sebab pengetahuan anak tentang waktu menyikat gigi yang tepat masih sangat kurang⁶. Pemberian pengetahuan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya diberikan pada anak usia sekolah⁷.

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahuinya gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S pada siswa SD N 1 Panjangrejo Bantul.

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah diketahuinya tingkat pengetahuan menyikat gigi pada siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul dan diketahuinya status OHI-S pada siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul.

Manfaat penelitian ini yaitu diharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagai informasi tentang gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S pada siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian kesehatan khususnya kesehatan gigi dan mulut bagi peneliti. Disamping itu, dapat mengetahui keadaan kebersihan gigi dan mulut responden dan diharapkan dapat melakukan upaya-upaya pencegahan dan perawatan kesehatan gigi dan mulutnya bagi responden. Dapat juga sebagai masukan bagi kemajuan dan perbaikan mutu Sekolah Dasar serta dapat dijadikan dasar dalam program penyuluhan pencegahan dan promosi kesehatan yang tepat bagi anak-anak terutama

masalah gigi dan mulut. Bagi instansi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan program pelayanan kesehatan terutama kesehatan gigi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan rancangan penelitian survei *cross sectional*. Deskriptif yaitu untuk menguraikan atau mendeskripsikan suatu kejadian. Tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja, hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama⁸. Penelitian ini bermaksud menggambarkan tingkat pengetahuan menyikat gigi dan status OHI-S pada siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul.

Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SD N 1 Panjangrejo Bantul dengan kriteria:

a. Kriteria inklusi, yaitu :

- 1) Siswa bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 2) Siswa bersedia dilakukan pemeriksaan (kooperatif).

b. Kriteria eksklusi, yaitu :

- 1) Siswa sedang sakit/izin serta tidak berangkat.
- 2) Siswa tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
- 3) Siswa tidak bersedia dilakukan pemeriksaan (tidak kooperatif).

Sampel diambil dengan teknik *random sampling* yaitu siswa kelas V A dan B SD N 1 panjangrejo yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini dilakukan di SD N 1 Panjangrejo Bantul yang dilaksanakan pada bulan Februari-April 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Status OHI-S pada Siswa Kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul telah dilaksanakan pada bulan Maret 2017 bertempat di SD N 1 Panjangrejo Bantul. Terdapat 40 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini. Namun, saat hari penelitian siswa yang hadir berjumlah 39 sehingga 1 siswa yang tidak hadir masuk dalam kriteria eksklusi. Berdasarkan hasil penelitian terhadap 39 responden di SD N 1 Panjangrejo Bantul didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul

Kriteria	n	%
Baik	3	7,7
Sedang	29	74,4
Buruk	7	17,9
Jumlah	39	100

Berdasarkan tabel 1. didapatkan hasil tingkat pengetahuan siswa-siswi kelas V mengenai menyikat gigi sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 29 responden (74,4%) sedangkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3 responden (7,7%). Hal ini menunjukkan bahwa umumnya sebagian responden sudah memiliki pengetahuan yang cukup untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Namun, masih rendahnya jumlah responden

yang berpengetahuan baik menunjukkan perlu adanya peningkatan pembelajaran tentang kebersihan gigi dan mulut khususnya menyikat gigi.

Penelitian serupa sebelumnya menunjukkan hasil yang sama bahwa tingkat pengetahuan menyikat gigi responden sebagian besar berada pada kriteria cukup sebesar 50% sedangkan tingkat pengetahuan baik memiliki responden paling sedikit yaitu 17%⁹. Tidak jauh berbeda dengan penelitian serupalainnya yang menyatakan tingkat pengetahuan menyikat gigi terbanyak pada kriteria sedang yaitu 75%. Namun, ada perbedaan yang terletak pada jumlah responden yang memiliki tingkat pengetahuan paling sedikit yaitu pada kriteria buruk sebesar 3,1%¹⁰.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Status OHI-S pada Siswa Kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul

Kriteria	n	%
Baik	27	69,2
Sedang	12	30,8
Buruk	0	0
Jumlah	39	100

Data pada tabel 2 hasil pemeriksaan OHI-S didapatkan hasil 27 responden (69,2%) memiliki kriteria baik, 12 responden (30,8%) masuk dalam kriteria sedang, dan tidak ada responden yang memiliki status OHI-S kriteria buruk. Hal ini menunjukkan umumnya sebagian responden sudah bisa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya namun masih perlu ditingkatkan lagi. Penelitian yang dilakukan di SD N 1 Malalayang juga menunjukkan hasil yang sama yaitu sebagian besar responden (64%) memiliki kebersihan gigi dan mulut yang baik. Keadaan tersebut disebabkan karena responden telah mengetahui informasi menjaga kebersihan mulut dengan benar melalui penyuluhan dan media iklan⁷.

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang antara Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Status OHI-S pada Siswa Kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul

Tingkat Pengetahuan	Status OHI-S						Total	
	Baik		Sedang		Buruk			
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	3	7,7	0	0	0	0	3	7,7
Sedang	20	51,2	9	23,1	0	0	29	74,3
Buruk	4	10,3	3	7,7	0	0	7	18
Jumlah	27	69,2	12	30,8	0	0	39	100

Data pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik dan memiliki status OHI-S baik sebanyak 3 responden (7,7%). Responden dengan tingkat pengetahuan sedang dan status OHI-S baik sebanyak 20 responden (51,2%) sedangkan responden dengan tingkat pengetahuan buruk dan status OHI-S baik sebanyak 4 responden (10,3%). Berdasarkan data diatas responden dengan pengetahuan buruk belum tentu memiliki status OHI-S yang buruk pula. Responden dengan pengetahuan buruk tetapi memiliki status OHI-S baik dapat disebabkan karena kebiasaan menyikat gigi yang cukup baik, meskipun tingkat pengetahuannya buruk. Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya dengan hasil tingkat pengetahuan kurang dan memiliki skor debris baik sebanyak 12 %. Hal tersebut

dimungkinkan karena responden tersebut mengetahui cara membersihkan gigi yang baik dan benar akan tetapi tidak mempraktekkannya dengan baik⁹.

Penelitian ini tidak sependapat dengan penelitian yang dilakukan di SDN 28 Mataram yang menyebutkan semakin tinggi pengetahuan mengenai cara membersihkan gigi maka semakin baik tingkat kebersihan gigi, sebaliknya semakin rendah pengetahuan mengenai cara membersihkan gigi, semakin jelek pula kebersihan gigi dan mulutnya. Keadaan tersebut kemungkinan dapat terjadi karena faktor kesadaran dan perilaku dari individu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut¹¹.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian tentang Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dan Status OHI-S pada Siswa Kelas V SD N 1 Panjangrejo Bantul dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo tentang menyikat gigi berada pada kriteria sedang , sebanyak 29 responden (74,4%).
2. Status OHI-S siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo berada pada kriteria baik, sebanyak 27 responden (69,2%).
3. Sebagian besar siswa kelas V SD N 1 Panjangrejo memiliki tingkat pengetahuan sedang dan status OHI-S baik yaitu sebanyak 20 responden (52,2%).

SARAN

1. Sekolah perlu memberikan pembelajaran kepada siswa siswi mengenai menyikat gigi yang baik dan benar. Metode pembelajaran dapat dibuat interaktif agar anak dapat lebih mudah mengerti, memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Peran orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pengertian mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak serta mengantar anak untuk pemeriksaan rutin gigi dan mulut setiap 6 bulan sekali. Peran orang tua diharapkan dapat memotivasi, membimbing dan megawasi anak saat menyikat gigi sehingga anak dapat menyikat gigi dengan baik dan benar.
3. Siswa diharapkan senantiasa menjaga kebersihan gigi dan mulutnya dengan menyikat gigi secara rutin 2 kali sehari setelah sarapan dan sebelum tidur malam.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan dengan cakupan yang lebih luas dan aspek yang lebih lengkap serta variabel yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

1. Anita. (2016). Gambaran Pengetahuan Menyikat Gigi dan Skor Debris pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Kalibawang. *Karya Tulis Ilmiah*: Yogyakarta.
2. Basuni., Cholil., Putri, D. K. T. (2014). Gambaran Indeks Kebersihan Mulut Berdasarkan Tingkat Pendidikan Masyarakat di Desa Guntung Ujung Kabupaten Banjar. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, Vol. II No. 1. Diunduh tanggal 30 Januari 2017 dari <http://fkg.unlam.ac.id>.
3. Departemen Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar 2013*. Jakarta: Balitbangkes.

4. Gede, Yohanes I., Pandelaki, K., Mariati, Ni Wayan. (2013). Hubungan Pengetahuan Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Siswa SMA Negeri 9 Manado. *Jurnal e-Gigi (eG)*, Vol. 3 nomor 1. Diunduh tanggal 30 Januari 2017 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id>.
5. Gopdianto, Randy., Rattu, A. J. M., Mariati, Ni Wayan. (2015). Status Kebersihan Mulut dan Perilaku Menyikat Gigi Anak SD Negeri 1 Malalayang. *Jurnal e-Gigi (eG)*, Vol. 3 nomor 1. Diunduh tanggal 30 Januari 2017 dari [http:// download.portalgaruda.org](http://download.portalgaruda.org).
6. Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
7. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
8. Resmi, Pulung. (2015). Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi dengan Skor OHI-S pada Siswa SMP N 2 Pleret Bantul Yogyakarta. *Karya Tulis Ilmiah*: Yogyakarta.
9. Safitri, R. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Frekwensi Menyikat Gigi Terhadap Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas IV SDN 28 Mataram. *Jurnal GaneC Swara*, Vol. 9 Nomor 2. Diunduh tanggal 27 Desember 2016 dari <http://unmasmataram.ac.id>.
10. Sampakang, T., Gunawan, Paulina N., Juliarti. (2015). Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 Tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melonguane. *Jurnal e-Gigi (eG)*, Vol. 3 Nomor 1. Diunduh tanggal 30 Januari 2017 dari <http://ejournal.unsrat.ac.id>.
11. Wardani, K. W. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas VII SMP N 1 Mlati Sleman. *Karya Tulis Ilmiah*: Yogyakarta.